

Panca Pesona Desa Wisata Ayunan

**Renata Dianitasari¹, Ni Putu Eka Yuniantari², Beatriks Alvionita Tulus³,
I Gede Yogi Sukawiyadnyana⁴, Kadek Dwi Saputra⁵, Nyoman Lia Susanthi⁴**

^{1,2}Desain Mode, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

³Pendidikan Sendratasik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar,

⁴Seni Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

⁵Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

⁶Televisi dan Film, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar

¹renatadian18@gmail.com

Berdasarkan rencana program kerja yang dicanangkan perbekel desa Ayunan, bahwa salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah menjadi desa wisata pada tahun 2020, maka diharapkan adanya kerjasama antara mahasiswa KKN ISI Denpasar dengan pemerintah serta masyarakat desa setempat untuk mewujudkan program tersebut. Dengan adanya wacana desa Ayunan menjadi desa wisata pada tahun 2020, serta dilandasi tema KKN ISI Denpasar 2018 yang ingin membangkitkan desa melalui keunggulan seni dan budaya, maka mahasiswa peserta KKN ISI Denpasar di desa Ayunan menuangkan sejumlah ide guna mendukung terlaksananya keinginan pemerintah dan masyarakat desa setempat, melalui kolaborasi keahlian masing-masing mahasiswa dari program studi yang berbeda-beda. Program ini dikelompokkan menjadi lima program kerja utama, namun memiliki satu konsep yang sama. Yaitu penciptaan tari maskot desa Ayunan, yang juga meliputi penciptaan musik pengiring tari maskot dan perancangan kostum tari maskot tersebut; penciptaan lagu desa Ayunan; perancangan *merchandise* desa Ayunan; perancangan monumen desa wisata Ayunan; serta penciptaan video dokumentasi yang menampilkan potensi desa Ayunan. Lima program ini berjudul “Panca Pesona Desa Wisata Ayunan”, lima program kerja dengan harapan hasil yang mempesona, sebagai upaya mendukung desa Ayunan mencapai salah satu visinya. Program kerja ini juga sekaligus sebagai program unggulan yang merupakan salah satu luaran wajib KKN ISI Denpasar tahun 2018. Penciptaan program Panca Pesona Desa Wisata Ayunan ini tidak lepas dari riset, permintaan dan persetujuan aparat desa setempat, serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing. Metode yang digunakan dalam analisis data adalah deskriptif kualitatif. Sedangkan metode pengumpulan data berdasarkan wawancara, observasi, studi kepustakaan, dan analisis foto dan video. Adanya relevansi antara program desa Ayunan dan program kerja Panca Pesona Desa Wisata Ayunan, memunculkan hubungan timbal balik yang saling membutuhkan dan menguntungkan antara pihak desa dan mahasiswa KKN. Sehingga program dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.

Kata kunci : KKN ISI Denpasar, Desa Ayunan, Panca Pesona

Base on work plan program by the head of community Ayunan village which is proclaimed to achieve as a tourist village on 2020, hence cooperation between ISI Community Outreach Program (COP) with local government and social community is needed. Refer to mentioned program and base on ISI COP theme who wants to approve the region through superiority of art and culture, hence ISI COP participants raise creative ideas to support the purpose of community Ayunan village with collaboration between local government, social community and ISI COP. This program is divided into five main groups with the same concept. Namely Ayunan village dance mascot creation, theme song creation, merchandise designing, design of tourist village monument, video documentary creation that showing the potential of Ayunan village. These five programs are titled “Panca Pesona Desa Wisata Ayunan” five work programs in hopes of stunning result as an effort to support and improve Ayunan village to achieve one of their vision. This program is also as the leading program that was one of the mandatory contribution by ISI COP Denpasar 2018. Panca Pesona Desa Wisata Ayunan

could not be separated from research, request and approval from local government, and leading lecture.

Keywords : *ISI COP, Ayunan Village, Panca Pesona*

Proses review: 1 - 20 Oktober 2018, Dinyatakan lolos 22 Oktober 2018

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang tentang Pendidikan Tinggi, Bab 1, Pasal 1, Ayat 9, "Tridharma Perguruan Tinggi yang selanjutnya disebut Tridharma adalah kewajiban Perguruan Tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat". Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu penerapan Tridharma di bidang pengabdian kepada masyarakat, yang dilakukan berdasarkan karakteristik dan kebutuhan setiap jenis dan program pendidikan tinggi. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk mengamalkan dan ikut serta mendedikasikan bangsa melalui ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang telah dipelajari di oleh sivitas akademika di bangku perkuliahan. Dengan harapan adanya KKN ini dapat memajukan kesejahteraan masyarakat, mewujudkan keunggulan, meningkatkan daya saing, memajukan pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Begitu juga dalam upaya mendukung proses pemberdayaan kader pembangunan di Bali supaya lebih menyeluruh dan cepat, ISI Denpasar turut berpartisipasi melalui kegiatan KKN tahun 2018 yang dilaksanakan di kabupaten Badung, Bali. Maka melalui kegiatan ini pula diupayakan untuk mempunyai pengaruh timbal balik yang positif, baik bagi mahasiswa dan desa yang dipilih sebagai lokasi KKN. Mengusung tema "KKN ISI Denpasar 2018 Membangkitkan Desa Melalui Keunggulan Seni dan Budaya", maka mahasiswa peserta KKN mengabdikan selama satu bulan penuh untuk masyarakat, sesuai dengan lokasi penempatan masing-masing kelompok, untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan seni yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, begitu pula dengan mahasiswa KKN di wilayah desa Ayunan.

Desa Ayunan merupakan desa dinas (perbekel) yang saat ini dipimpin oleh seorang kepala desa, I Made Sugatra. Desa Ayunan terletak di kecamatan Abiansemal, kabupaten Badung, Bali. Desa ini memiliki luas sekitar 216 Ha. Daerah utara berbatasan dengan

desa Caubelayu, sebelah timur berbatasan dengan desa Blahkiuh, sebelah selatan berbatasan dengan desa Cengkok (Baha), dan sebelah barat berbatasan dengan desa Sobangan. Desa Ayunan memiliki empat banjar yang terdiri dari Banjar Badung Tengah, Banjar Badung, Banjar Geria, dan Banjar Ambengan. Desa Ayunan juga memiliki dua desa adat, yaitu desa adat Ayunan dan desa adat Ambengan. Jumlah penduduk di desa Ayunan terus meningkat dari tahun ke tahun. Catatan terbaru menunjukkan penduduk di desa Ayunan berjumlah 2.490 jiwa, yang terdiri dari 1.247 jiwa laki-laki, dan 1.243 jiwa perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 770 jiwa. Desa Ayunan memiliki 2 Sekolah Dasar, yaitu SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 Desa Ayunan. Terdapat 1 puskesmas desa, STT dan karang taruna.

Di desa Ayunan juga memiliki beberapa potensi seni dan potensi alam. Di bidang seni pertunjukan, terdapat 2 sanggar seni tari dan tabuh, serta Sekaa Janger Lansia. Di bidang seni rupa, terdapat Kerajinan Ukir Bias Menila dan Dukuh Art Studio yang terkenal dengan ciri khas lukisan ikan. Selain itu di desa Ayunan juga terdapat sebuah Museum Seni yang dimiliki oleh salah satu masyarakat Banjar Badung, yaitu Museum Tjok Agung Tresna. Museum yang dipenuhi benda kesenian yang antik dengan interior yang unik tersebut memiliki keunikan tersendiri, yaitu adanya Gelung Kori setinggi 28 meter. Sedangkan potensi alamnya adalah adanya lebah madu yang apabila dikembangkan dengan tepat dapat menjadi peluang usaha bagi masyarakat dan objek wisata di desa Ayunan.

Berdasarkan wacana yang dicanangkan perbekel desa Ayunan, bahwa salah satu tujuan yang ingin dicapai adalah menjadi desa wisata pada tahun 2020, maka diharapkan adanya kerjasama antara mahasiswa KKN ISI Denpasar dengan pemerintah serta masyarakat desa setempat untuk mewujudkan program tersebut. Dengan adanya wacana desa Ayunan menjadi desa wisata pada tahun 2020, serta dilandasi tema KKN ISI Denpasar 2018 yang ingin memban-

gkitkan desa melalui keunggulan seni dan budaya, maka mahasiswa peserta KKN ISI Denpasar di desa Ayunan menuangkan sejumlah ide guna mendukung terlaksananya keinginan pemerintah dan masyarakat desa setempat, melalui kolaborasi keahlian masing-masing mahasiswa dari program studi yang berbeda-beda. Program ini dikelompokkan menjadi lima program kerja utama, namun memiliki satu konsep yang sama. Yaitu penciptaan tari maskot desa Ayunan, yang juga meliputi penciptaan musik pengiring tari maskot dan perancangan kostum tari maskot tersebut; penciptaan lagu desa Ayunan; perancangan *merchandise* desa Ayunan; perancangan monumen desa wisata Ayunan; serta penciptaan video dokumentasi yang menampilkan potensi desa Ayunan. Lima program ini berjudul “Panca Pesona Desa Wisata Ayunan”, lima program kerja dengan harapan hasil yang mempesona, sebagai upaya mendukung desa Ayunan mencapai salah satu visinya. Program kerja ini juga sekaligus sebagai program unggulan yang merupakan salah satu luaran wajib KKN ISI Denpasar tahun 2018. Penciptaan program Panca Pesona Desa Wisata Ayunan ini tidak lepas dari riset, permintaan dan persetujuan aparat desa setempat, serta bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing.

METODE PENCIPTAAN

Metode Pengumpulan Data

Data yang di kumpulkan pada perancangan program Panca Pesona Desa Wisata Ayunan menggunakan beberapa metode yaitu:

Metode Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlakukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Jika hal itu sudah diketemukan, maka peneliti dapat menemukan tema-tema yang akan diteliti (Sarwono & Lubis, 2007:100).

Pada metode observasi ini penulis melakukan pengamatan pada *artwork* yang berada di Museum Tjok Agung Tresna, *artwork* yang berda di Seni Ukir Bias Menila, kesenian pada Sanggar Tari Gita Angkasa, *artwork* pada Dukuh Art, dan melakukan pengamatan pada usaha Wisata Lebah Madu. Pada pen-

gamatan ini akan menjadi acuan pada perancangan program Panca Pesona Desa Wisata Ayunan.

Metode Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian pendekatan kualitatif dibagi menjadi tiga kategori (Patton, 1990:280-290 dikutip oleh Marshal, 1995:80) yaitu, Wawancara dengan melakukan pembicaraan informal (*informal conversational interview*), Wawancara umum yang terarah (*general interview guide approach*), Wawancara terbuka yang standar (*standardized open-ended interview*),

Wawancara langsung dilakukan kepada I Ketut Murah yang merupakan pendiri dan pencetus Museum Tjok Agung Tresna, I Made Budiarta yang merupakan pemilik Seni Ukir Bias Menila, I Kadek Edi Suparman yang merupakan pemilik Sanggar Tari Gita Angkasa, Bapak Dukuh yang merupakan pemilik Seni Lukis Dukuh Art, dan I Wyanan Dokter yang merupakan pemilik Wisata Lebah Madu. Hasil wawancara akan digunakan sebagai acuan pada perancangan program Panca Pesona Desa Wisata Ayunan

Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012:291). Cara pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, media cetak dan sumber acuan lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil, untuk mencari pendekatan guna mencari pemecahan masalah yang berhubungan dengan perancangan program Panca Pesona Desa Wisata Ayunan.

Metode Analisis Film, Video, dan Foto

Film, video, dan foto merupakan sumber data sekunder yang berguna bagi peneliti karena data-data tersebut dapat berupa gambar dan suara yang akan melengkapi data yang bersifat tekstual. Dalam penelitian kualitatif data yang berupa suara dan gambar berguna untuk pembuktian pembuktian dalam ilmu hukum, kepolisian dan intelejen (Sarwono & Lubis, 2007:104).

Analisis pada film, video dan foto yang terdapat pada dokumentasi desa Ayunan dilakukan sebagai acuan pada perancangan program Panca Pesona Desa

Wisata Ayunan.

Alat Pengumpulan Data

Secara umum alat pengambilan data dapat dibagi dua, yaitu:

Kamera

Sebagai alat rekam suara dan alat dalam pengambilan foto dan video atau dokumentasi.

Notebook

Sebagai alat input dan mengolah data hasil survey.

Metode Analisis Data

Analisis kualitatif merupakan analisis yang didasarkan pada adanya hubungan semantik antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variable-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Prosedur analisis data kualitatif dibagi dalam lima langkah, yaitu (Sarwono & Lubis, 2007:110): Mengorganisasi data yang dilakukan dengan membaca berulang kali sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dan membuang data yang tidak sesuai. Membuat kategori, menentukan tema dan pola, yaitu menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing masing sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat jelas. Menguji hipotesis (jika penelitian menggunakan hipotesis, jika tidak, uji pertanyaan penelitian) yang muncul dengan menggunakan data yang ada. Mencari eksplanasi alternative data dimana peneliti memberikan keterangan yang masuk akal atas data yang ada. Menulis laporan yang merupakan bagian dari analisis kualitatif yang tidak terpisahkan.

Jadi dengan metode ini dapat diketahui apa yang diperlukan dalam upaya merancang program Panca Pesona Desa Wisata Ayunan sehingga pada program ini sesuai dengan tujuan.

PROSES PERWUJUDAN DAN WUJUD KARYA

PENCIPTAAN TARI MASKOT “AYUNING PUSPA”

Penciptaan Tari Maskot “Ayuning Puspa”

Sebuah tari penyambutan yang menggambarkan sosok wanita desa ayunan yang cantik, ceria dan lemah gemulai yang tinggal di sebuah desa yang indah dan asri. Dimana gerak-gerak tariannya sangat lembut

yang terinspirasi dari gerak-gerak tari puteri halus secara umumnya.

Makna Judul Tari Ayuning Puspa

Ayu

Menggambarkan tentang keindahan dan kecantikan seorang wanita yang lemah lembut.

Ning

Keasrian desa ayunan yang hening dan sejuk dengan suasana pedesaan yang masih sunyi dan masih banyak tumbuhan dan hewan yang hidup di desa ayunan yang membuat suasana desa menjadi sejuk dan nyaman.

Puspa

Diambil dari istilah bunga yang memiliki filosofi yang harum dan indah menawan memberi kesejukan pada semua makhluk hidup disekitarnya.

Gerakan pokok yang digunakan dalam tarian Ayuning Puspa adalah gerakan tangan mengayun (tetyungan).

Adapun Struktur gerakan yang terdapat pada tari Ayuning Puspa yaitu :

Pada bagian pepeson terdapat gerakan :

Jalan 4x kedepan, Ngambil sampur dan gerak kaki trisig kedepan, Buang sampur, gerak kaki kanan piles, agem kanan, Putar kearah kanan, Kaki kanan maju kedepan sambil mengangkat dulang kearah atas dan perlahan gerakan tangan mulai turun, kemudian dilanjutkan dengan gerakan piles kaki kanan dan kemudian agem kanan, Agem kanan sambil ngotag dagu, lihat pojok, gerak tangan ulap-ulap sambil napdab gelungan, kaki kanan maju kedepan kemudian tanjek kaki kiri seledet kanan, kemudian dilanjutkan gerak transisi agem kiri dengan miles kaki kiri dan dilanjutkan dengan agem kiri.

Pada bagian pengawak terdapat gerakan :

Piles kaki kanan, agem kanan, ngotag dagu empat kali, lihat pojok, ulap-ulap, agem kanan, piles kiri, seledet kiri, ngotag dagu empat kali lihat pojok, ulap-ulap, agem kiri, piles kaki kanan, sogok kanan, maju kaki kanan dan maju kaki kiri secara bergantian dengan posisi tangan di depan dada, jalan ditempat sambil ngegol, hadap-hadapan sambil jalan mencari posisi lurus sejajar sambil bergerak mengambil selendang, lepas selendang, dilanjutkan dengan gerakan ngelo dua kali dimulai dengan ngelo kanan dan ngelo kiri, kemudian dilanjutkan gerakan kepala ngelo kekanan dan kekiri, ngambil sampur jalan jinjit pisah ke arah samping kanan dan kiri, hadap kanan dan hadap kiri dengan posisi tangan lurus, kaki piles agem kanan, Tarik kaki kiri putar kekanan, Tarik kaki kanan putar kekiri, ngangget kiri agem kiri, nabdap gelang dua kali, nabdap gelung dua kali, kemudian penari keluar

kearah pojok kanan dan kiri lalu membentuk lingkaran dan melakukan gerakan seperti ngayab (dalam istilah bali), berputar, kemudian dilanjutkan dengan posisi sejajar lurus melangkah kaki dua kali kanan dan kiri piles kanan dan ngambil lamak.

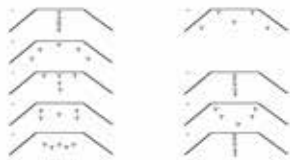
Pada bagian pengecet terdapat gerakan :

Ngambil sampur buka posisi kearah kanan dan kiri, kemudian berputar, melangkah kekanan dan kekiri, piles kaki kanan agem kanan, kemudian piles kaki kiri agem kiri, ngelo dua kali, posisi sejajar lurus, kemudian berputar dan buka posisi sambil memegang sampur, jalan ditempat satu kali delapan dengan gerakan cegut, dan dilanjutkan dengan piles kaki kanan, nabdap gelung dua kali dan nabdap gelang kana dua kali, kemudian dilanjutkan dengan gerakan ngengsog kekanan dan kiri gerak cegut dan dilanjutkan kembali dengan gerakan jalan delapan kali sambil nyegut dan dilanjutkan dengan gerakan ngengsog enam kali kearah kanan dan kiri, piles kanan dan agem kanan (gerakan ini diulang dua kali dengan gerakan yang sama).

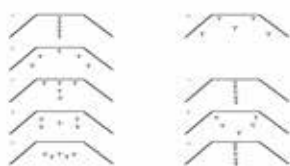
Pada bagian pekaad terdapat gerakan :

Piles agem kanan, jalan sejajar lurus kemudian membentuk seperti huruf S sambil berjalan pulang.

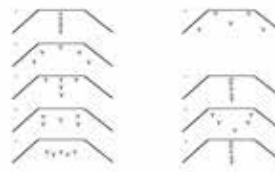
“Pola Lantai Tari Ayuning Puspa”



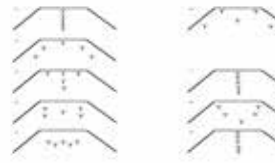
Pada pola lantai ini gerakan penari maju kedepan sebanyak 4 kali dengan hitungan 1x8



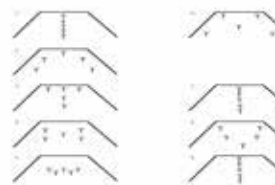
Pada pola lantai ini gerakan yang dilakukan yaitu gerakan piles kanan, agem kanan dan seledet kanan. Dilanjutkan dengan gerakan tarik kiri puter kanan piles kanan dan dilanjutkan dengan gerakan ngotal dagu seledet pojok kiri dan ulap-ulap kiri. Gerakan ini juga dilakukan pada saat agem kiri. Ini dilakukan dengan hitungan 4x8



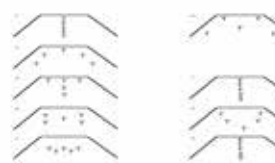
pada pola lantai ini gerakan yang dilakukan oleh penari yaitu gerakan tayung kiri jalan k kiri dan ke kanan. Dengan hitungan 1x8



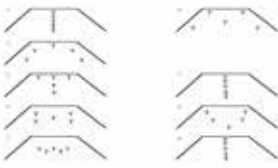
pada pola lantai ini gerakan yang dilakukan yaitu gerakan ulap-ulap kanan dan ulap-ulap kiri dengan hitungan 2x8.



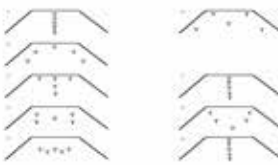
pada pola lantai ini gerakan yang dilakukan yaitu gerakan kaki kanan maju kedepan diikuti dengan tangan kanan lurus ke kanan dan kaki kiri maju kedepan diikuti dengan tangan kiri lurus kedepan. Piles kanan dan posisi tangan berada di tengah-tengah badan dengan kepala ngotal kiri dan kanan dalam hitungan 1x8



pada pola lantai ini gerakan yang dilakukan yaitu gerakan berjalan dengan hitungan 1x8 puter kanan ambil sampur dengan hitungan 2x8



pada pola lantai ini gerakan yang dilakukan oleh penari yaitu gerakan ambil sampur maju kaki kanan maju kaki kiri lepas sampur jalan ditempat dengan hitungan 1x8 dilanjutkan dengan gerakan piles kanan piles kiri agem kiri. Jalan ditempat dengan hitungan 1x4 dan dilanjutkan dengan agem kanan seledet pojok maju kaki kanan maju kaki kiri diikuti dengan tangan kanan dorong ke pojok kiri tarik ke kanan dan kaki kiri berada di belakang kaki kanan. Puter kiri seledet kanan puter kanan piles agem kanan nyregseg kanan nyregseg kiri jalan ke kanan jalan ke kiri. Tutup kaki posisi tangan di depan dada ngengsog ke kanan dank e kiri diulangi 3x dan dilanjutkan agem kanan. Gerakan ini diulangi sebanyak 2x dengan hitungan 8x8



pada pola lantai ini gerakan yang dilakukan penari yaitu jalan ditempat dan dilanjutkan dengan gerakan berjalan beriringan menuju keluar panggung dengan hitungan 2x8

Penciptaan Musik Pengiring Tari Maskot

Konsep dari gending tari ini menyesuaikan dengan bentuk tari yang dibuat yaitu tari putri halus. Instrumen yang digunakan adalah Gong Kebyar, hal ini dikarekan barungan gong kebyar merupakan

barungan yang sangat umum di desa Ayunan dan masing-masing banjar mempunyai barungan gong kebyar sehingga ketika tari ini sudah terbentuk dapat disebarluaskan ke seluruh banjar-banjar yang ada. Secara struktural gending tari ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu *pepeson*, *pengawak*, dan *pengecet*.

Pepeson

Pada bagian pepeson kami ingin memunculkan kesan yang anggun namun ceria dan energik sebagai perlambang semangat jiwa muda yang menggebu namun tetap dikemas dengan nuansa yang ayu dengan melodi yang sederhana dan manis berdasarkan daya tafsir penata. Pada bagian ini juga kami mendominasi permainan melodi pada nada “dung” dan “dang” yang dirumuskan dari kata ayu dimana terdapat huruf vokal a dan u. Kemudian terdapat pula ornamentasi dari instrumen kantilan yang menimbulkan bunyi “ning” sebagai bagian dari kata ning pada judul ayuning puspa.

Pengawak

Pada bagian pengawak dimunculkan sifat wanita yang lemah gemulai sebagai wujud desa yang asri. Nuansa pada pengawak dibuat lebih lembut dari pepeson. Bagian pengawak ini dimulai dari nada dong. Jika dilihat dari segi filosofis, nada dong memiliki posisi di tengah yaitu pada posisi Shang Hyang Siwa yang merupakan dewa pelebur sekaligus dewa dari segala seni (Siwa Natha Raja). Jadi penempatan nada di dong ini kami harapkan mampu menimbulkan kesan yang ayu agung dan religius.

Pengecet

Pada bagian pengecet nuansa yang tadinya lembut di naikan menjadi energik sebagai gambaran keceriaan remaja putri di desa ayunan. Melodi yang dibuat memiliki bentuk yang sederhana sehingga mudah untuk dinikmati. Pada bagian ini, melodi digarap lebih energik dengan penambahan aksan-aksan yang mendukung pembentukan suasana pada gending tari ini.

Proses

Mewujudkan sebuah karya seni sesungguhnya terdapat dua proses mendasar yakni kreativitas dan produktivitas. Kreativitas menghasilkan kreasi baru yang mengarah kepada penemuan sesuatu yang seninya belum pernah terwujud sebelumnya, menyangkut masalah-masalah prinsip secara konsepsional, tidak hanya mengarah pada wujud yang baru, tetapi juga pembaharuan dalam konsep-konsep estetikan-ya. (Djelantik, 1990:61)

Berdasarkan hal tersebut, penata melakukan beberapa tahapan dalam mewujudkan gending tari Ayun-

ing Puspa ini, yang sumbernya mengacu pada sebuah buku tentang penciptaan seni tari oleh Alma Hawkins dalam bukunya *Creating Through Dance* (1964), yang menyatakan bahwa penataan suatu karya seni ditempuh melalui tiga tahapan yakni, *exploration*, *improvisation*, dan *forming*. Buku ini diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi ke dalam bukunya yang berjudul *Mencipta Lewat Tari* (2003) yakni tahap eksplorasi, tahap improvisasi, dan tahap pembentukan. Tahap eksplorasi

Gending tari ini tercipta berdasarkan tafsir kami yang tentunya memiliki subyektifitas yang tinggi untuk menghindari kekeliruan dalam penafsiran kami melakukan eksplorasi yakni dengan mengumpulkan data yang kiranya berguna dalam proses penciptaan gending tari ini, mulai dari mencari data mengenai desa Ayunan, potensi desa, sejarah dan mendengarkan berbagai jenis gending tari maskot dan putri halus yang oernah diciptakan seperti Sekar Jepun, Siwa Natha Raja, Bali Dwipa Jaya dan yang lainnya. Semua data ini dikumpulkan dan kami olah sebagai acuan tafsiran kami agar mampu mengarahkan subyektifitas kami ke arah yang sesuai.

Tahap Improvisasi

Pada tahap ini, data-data yang telah didapatkan kemudian kami olah untuk menentukan arah karya yang akan kami buat. Pada tahap ini kami mulai menentukan konsep, karya baik meliputi struktur bentuk, maupun nuansa-nuansa yang akan dimunculkan per bagian. Pada proses improvisasi mulai diwujudkan rancangan gending yang nantinya akan dituangkan dalam proses pembentukan.

Tahap Pembentukan

Pada tahap ini, rancangan gending yang telah dibuat mulai dituangkan kedalam media untkap. Untuk mempercepat proses pembentukan tari, maka setiap selesai perbagian, hasil dari latihan langsung diserahkan kepada koreografer, demikian seterusnya. Setelah tari sudah terbentuk dengan utuh, kemudian dilakukan proses recording pada tanggal 24 Agustus 2018 yang nantinya akan di lakukan proses *launching* dalam acara perpisahan pada tanggal 30 Agustus 2018.

Perancangan Kostum Tari Maskot Ayuning Puspa Merupakan rancangan kostum tari yang dibuat mengacu pada penelitian dan menyesuaikan gerakan tari maskot desa Ayunan. Rancangan desain dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Research and Sourcing

Research & sourcing diambil dari segi sejarah, geografis, potensi, pemetaan seni, dan mitos, yang ada di desa Ayunan. Tahap ini merupakan tahap ut-

ma yang harus terlebih dahulu diselesaikan untuk dapat melanjutkan ke tahap berikutnya.

Mind Map

Setelah melakukan riset dan mengumpulkan data yang diperlukan, selanjutnya adalah membuat *mind map*. *Mind map* ini bertujuan untuk memfokuskan pola pikir dan untuk menemukan *keywords* (kata kunci) utama yang akan diimplementasikan pada desain.

Keywords

Keywords atau katakunci adalah acuan yang akan diimplementasikan pada moodboard.

Mood Board

Setelah membuat *mind map* dan menemukan *keywords*, maka tahap selanjutnya adalah membuat *mood board*. *Mood board* berisi gambar-gambar inspirasi, palet warna, dan siluet yang sesuai dengan *keywords*.

Alternative Design

Tahap berikutnya adalah membuat *alternative design*, yaitu desain pilihan yang dibuat berdasarkan *mood board* yang tidak lepas dari *keywords*. Selain itu, diperlukan pengamatan gerakan tari, sehingga pembuatan desain dapat disesuaikan dan tidak mengganggu. *Alternative design* dibuat sebanyak 3 *looks*, yang masing-masing meliputi rancangan pakaian dan aksesoris.

Final Design

Final design merupakan satu tampilan desain terpilih yang akan diwujudkan.

Working Process

Untuk proses perwujudan karya dipercayakan penuh kepada Sanggar Tari Parijata dengan surat perjanjian kerjasama.

Final Look

Final look merupakan hasil akhir suatu rancangan *fashion* yang telah diwujudkan menjadi busana. *Final look* terdiri dari gelungan, gelang kana, badong, ampok-ampok, lamak, angkin, rok bawahan, subeng, dan perlengkapan lainnya, yang dikembangkan demi keindahan tanpa meninggalkan makna aslinya.



PENCIPTAAN LAGU “AYUNAN DESAKU”

Pada komposisi atau lagu yang berjudul AYUNAN ini mengambil nama dari desa itu sendiri, dan lagu ini menceritakan tentang apa yang ada di dalam lingkungan desa dan potensi alamnya. Konsep komposisi ini masih berkaitan dengan musik barat dan sedikit elemen musik bali.

Komposisi ini menggunakan vokal, alat musik gitar klasik, (string, mini drum yang sudah tersedia di dalam aplikasi yang digunakan). Dalam komposisi ini elemen music bali yang di gunakan ada laras pelog/ lima nada sedangkan pada elemen barat ada music minimalis yaitu ostinato atau nada yang di ulang terus menerus dan teknik tirando. Komposisi ini menggunakan birama 4/4 dan di bagi menjadi 3 bagian yaitu A B C prime.

Berikut adalah lirik lagu Ayunan Desaku.

AYUNAN DESAKU

Cipt : Beatriks Tulus & Marianus Simon

Part 1

Aaaaaaaaaa

Merdu kicaun burung

Sawah ladang membentang rapi nan elok

Pohon berdiri tegak

Memagari desaku uuuuuu

Part 2

Sungai nan jernih

Membasuhi bumi

Ku syukuri nikmat alam ini .. liiiiiiii

Reff:

*Indah Baliku. Indah desaku

Desa ayunan yg kucinta

Indah Baliku. Indah desaku

Tanah tumpah darah pahlawanku

**Desa ayunan yang indah cantik dan syu

Ayunan desaku ..

PERANCANGAN *MERCHANDISE* DESA AYUNAN

Merchandise ini terinspirasi dari icon tarian desa ayunan yang digarap oleh mahasiswa ISI Denpasar yang melakukan KKN di desa ayunan pada tahun 2018. Dengan ukuran tinggi 25cm x 10cm, berbahan kayu jati. Tarian maskot dengan judul Ayuning Puspa, merupakan tarian yang menggambarkan desa ayunan itu sendiri. Kami ingin menyajikan pengabdian dalam satu paket dengan konsep yang sama, Ayuning Puspa telah mewakili alam, sejarah dan karakter dari desa ayunan itu sendiri. Bahan yang di gunakan dalam plakat ini berupa kayu dengan mengambil gaya abstrak figurative penari Ayuning Pus-



pa, tangan berjumlah empat, dengan util pada bagian bawah serta menyunsung lambing desa Ayunan. Teknik pembuatan plakat dengan cara cropping menggunakan pahat, dengan finising menggunakan mewilek dan warna natural kayu.

Di dalam plakat ini juga terdapat makna tersendiri, yang pertama gotong royong yang dilambangkan dengan empat tangan, yang sedang menyunsung lambang desa Ayunan sebagai makna agar masyarakat desa bersatu dalam membangun desa, di samping itu lambang ini juga sebagai perjuangan desa Ayunan tersendiri sebagai desa perjuangan.

Yang ke dua kelembutan gerakan yang di ditampilkan dalam plakat ini, kelembutan dalam plakat ini bisa terlihat dari sedikitnya menggunakan unsur sudut dalam plakat serta karakter wanita dari penari, kelembutan ini melambangkan kecantikan, kecantikan dalam Bahasa bali di sebut ayu, dan ayu juga terdapat dalam nama desa Ayunan itu sendiri.

Util pada bagian bawah merupakan cita-cita atau benih keinginan desa sebagai dasar dalam meraih tujuan desa yakni menjadi desa pariwisata pada tahun 2020 nanti, atau tujuan lainnya nanti.

PERANCANGAN MONUMEN DESA AYUNAN

Esensi Ayuning Puspa

Ayuning Puspa merupakan sebuah konsepsi pola pikir dalam menentukan makna secara dasar yang mengakar (hakekat) yang diartikan melalui 2 kata yaitu “Ayu” berarti indah, angun, lembut, harmonis, dinamis, dan “Puspa” berarti bunga, harum, bhakti, dan ketekunan.

Dengan menentukan alur dan metode konsepsi Ayuning Puspa yang berarti Keindahan Bunga, hubungannya terhadap Desa Ayunan sebagai salah satu desa



perjuangan menjadi lebih tepat diartikan dan dipahami sebagai Bunga Keindahan yang mencerminkan sebuah hasil dari keselarasan perjuangan warga desa, potensi lingkungan dan bhakti kepada Tuhan (Tri Hita Karana) sebagai bentuk rasa syukur yang “ning” damai pada Desa Ayunan itu sendiri.

Proses Karya

Observasi potensi lingkungan Desa Ayunan

Observasi struktur simbol/logo dan konsep Desa Ayunan

Riset Gambar Inspirasi

Penataan *Mood Board*

Penentuan Konsep

Perancangan Gagasan Konsep

Asistensi Desain

Perancangan Gagasan Desain

Konsepsual Desain Monumen Desa Ayunan

PENCIPTAAN VIDEO PROMOSI DESA AYUNAN

Video promosi yang menonjolkan tentang apa saja potensi yang ada di desa ayunan guna mendukung dan menunjang visi dan misi desa dimana pada tahun 2020 akan mewujudkan desa ayunan sebagai desa wisata.

Menggunakan kurang lebih 2 kamera dengan lensa yg digunakan fix (50mm) dan lensa 35mm untuk pengambilan *close up*, lensa 18-135mm untuk pengambilan *medium shot*, dan lensa *wide* untuk pengambilan secara keseluruhan, dengan bantuan alat tambahan seperti *tripod*, pergerakan kamera menggunakan teknik *tilting* yaitu gerakan kamera secara vertikal (posisi kamera tetap di tempat) dari atas ke bawah atau sebaliknya, *panning* adalah gerakan kamera secara horizontal (posisi kamera tetap di tempat) dari kiri ke kanan atau sebaliknya. Dan ditambahkan dengan *shoot* dari *close up* hingga *establish shot* dimana *shot* tersebut menampilkan pemandangan secara keseluruhan.

SIMPULAN

Rancangan atau desain pelaksanaan program kerja Panca Pesona Desa Wisata Ayunan adalah berdasarkan riset mengenai sejarah, potensi alam, manusia, potensi seni, mitos, geografis, dan arti nama desa Ayunan itu sendiri. Desain dibuat sedemikian rupa agar sejalan dengan program desa, sehingga memiliki manfaat bagi desa Ayunan maupun mahasiswa KKN.

Sedangkan teknik atau langkah mewujudkan proker Panca Pesona Desa Wisata Ayunan adalah dengan menerapkan ilmu yang telah didapat selama masa perkuliahan, sesuai dengan program kerja yang dijalankan masing-masing mahasiswa. Selain itu, adanya dukungan penuh dari pihak desa, sangat membantu terwujudnya proker Panca Pesona Desa Wisata Ayunan.

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian yang singkat, menyalurkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa kepada masyarakat. Mengingat waktu yang sangat singkat itulah, ada baiknya apabila mahasiswa peserta KKN memberikan sesuatu yang bermanfaat dan sifatnya dapat dikenang selamanya oleh desa. Diikuti dengan etika bermasyarakat yang baik, sebaiknya melakukan hal yang benar-benar dibutuhkan oleh desa, namun tetap pada porsi keahlian masing-masing. Sehingga terjalin kerjasama yang baik antara desa dengan mahasiswa peserta KKN.

UCAPAN TERIMAKASIH / PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih untuk berbagai pihak yang mendukung sejak awal proses perancangan hingga pelaksanaan program kerja Panca Pesona Desa Wisata Ayunan :

Bapak I Made Sugatra, selaku perbekel desa Ayunan
Bapak I Made Suparta, selaku sekretaris desa Ayunan
Bapak Kelian Dinas dan Kelian Adat desa Ayunan
Warga desa Ayunan

Penari desa Ayunan dan Seka Gong Q bek Barong
Bapak Rektor ISI Denpasar beserta jajaran LP2MPP
Bapak Dekan Fakultas Seni Rupa dan Bapak Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Seluruh Program Studi di ISI Denpasar

Ibu Nyoman Lia Susanthi, selaku dosen pembimbing KKN di desa Ayunan

Dosen tim pengawas lapangan di desa Ayunan

Orangtua mahasiswa peserta KKN di desa Ayunan
Teman-teman anggota kelompok KKN di desa
Ayunan
Pihak-pihak lain yang mendukung terlaksananya
program

DAFTAR PUSTAKA

Tim Informasi dan Komunikasi. 2018. "Sejarah Desa Ayunan". www.ayunan-desa.id (diakses 3 Agustus 2018)

Tim Informasi dan Komunikasi. 2018. "Visi dan Misi Desa Ayunan". www.ayunan-desa.id (diakses 3 Agustus 2018)

Drudi, Elisabetta & Tiziana Paci. 2001. *Figure Drawing for Fashion Design*. Amsterdam : The Pepin Press Amsterdam.

Tjokorda Istri Ratna Cora Sudarsana. *Frangipani the Secrets Steps of Art Fashion*.

Salmurgiyanto. 2002. *Kritik Tari Bekal dan Kemampuan Tari*. MSPI.

Dibia, I Wayan. 2012. *Ilen-ilen Seni Pertunjukan Bali*. Bali : Bali Mangsi.

Dibia, I Wayan. 2012. *Geliat Seni Pertunjukan Bali*. Bali : Buku Arti.